

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Materi Pancaindra Melalui Model Pembelajaran PBL Berbantu Media Flashcard

Dito Mei Triono¹, Nur Samsiyah², Budi Utomo³

^{1&2} Program Studi PGSD, Fakultas FKIP, Universitas PGRI Madiun, Indonesia

³ SDN Margomulyo 1, Indonesia

Email koresponden: ditoalto777@gmail.com

Abstract. *By using a problem-based learning (PBL) model supported by flashcard media, classroom action research (CAR) was conducted in two cycles, with observation, reflection, implementation, and planning. The aim was to improve student learning outcomes in the five senses material in grade III. The results showed that, in the first cycle, 44% of students achieved completion, with an average score of 68%; in the second cycle, the percentage of completion increased to 86%, with an average score of 82%. These results indicate that the application of the PBL model with flashcard media can help students understand the five senses material better. As a result, this learning approach can be used as an alternative to improve the quality of learning in elementary schools.*

Keywords: *Problem Based Learning (PBL), Flashcard Media, Learning Outcomes, Five Senses.*

Abstrak. Dengan menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah (PBL) yang didukung oleh media flashcard, penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan dalam dua siklus, dengan observasi, refleksi, pelaksanaan, dan perencanaan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pancaindra di kelas III. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pada siklus pertama, 44% siswa mencapai ketuntasan, dengan rata-rata nilai 68%; pada siklus kedua, persentase ketuntasan meningkat menjadi 86%, dengan rata-rata nilai 82%. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model PBL dengan media flashcard dapat membantu siswa memahami materi pancaindra dengan lebih baik. Akibatnya, pendekatan pembelajaran ini dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Kata Kunci: Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL), Media Flashcard, Hasil Belajar, Pancaindra.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar sangat penting untuk membangun pengetahuan dan keterampilan siswa, yang akan mempengaruhi bagaimana mereka berkembang di masa depan. Pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) sangat penting di sekolah dasar karena kurikulum mengajarkan siswa konsep dasar tentang dunia alam dan lingkungan sekitar mereka (Okdiansyah et al., 2021). Salah satu materi penting yang diajarkan di kelas III adalah tentang pancaindra, di mana siswa belajar mengenai fungsi, struktur, dan cara kerja alat-alat indera manusia (Ningtyas et al., 2020). Tantangan dalam pembelajaran ini sering kali muncul ketika metode pengajaran yang digunakan kurang mampu menarik minat dan partisipasi aktif siswa, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar mereka.

Model pembelajaran berbasis masalah atau Problem-Based Learning (PBL) telah lama dikenal sebagai pendekatan yang efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa dengan melibatkan mereka secara aktif dalam proses belajar (Azhima et al., 2021). Dalam PBL,

siswa dihadapkan pada suatu masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, yang mendorong mereka untuk berpikir kritis, mencari informasi, serta mengembangkan solusi. Pendekatan ini, jika dikombinasikan dengan penggunaan media yang sesuai, seperti flashcard, dapat memperkuat pemahaman siswa melalui visualisasi yang membantu mereka lebih mudah mengingat dan memahami materi (Firsty & Rosmiati, 2024).

Flashcard sebagai media pembelajaran memiliki keunggulan dalam hal memfasilitasi proses belajar melalui penyajian informasi yang singkat, padat, dan visual. Media ini sangat berguna dalam membantu siswa mengingat informasi penting secara efektif. Selain itu, penggunaan flashcard dalam pembelajaran pancaindra memungkinkan siswa untuk mengasosiasikan gambar dengan konsep yang dipelajari, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar (Al Maulida, 2023).

Selain metode dan media pembelajaran, penilaian hasil belajar siswa juga merupakan komponen penting dalam proses pendidikan. Penilaian yang tepat dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai dan membantu guru dalam menentukan langkah-langkah lanjutan untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Azizah, 2021). Dalam penelitian ini, Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sebuah metode penilaian yang menekankan pencapaian tujuan pembelajaran khusus yang telah ditetapkan sebelumnya, digunakan untuk menilai hasil belajar siswa. Diharapkan bahwa KKTP akan memungkinkan penilaian hasil belajar siswa dilakukan secara objektif dan menyeluruh, sehingga dapat memberikan umpan balik yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Lubis et al., 2022).

Hasil belajar siswa kelas III tentang materi pancaindra dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) yang didukung oleh media flashcard dan penilaian KKTP (Oktavia, 2022). Oleh karena itu, diharapkan bahwa penelitian ini akan membantu mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih baik yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam materi pancaindra.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) yang didukung oleh media flashcard, hasil belajar siswa kelas III tentang materi pancaindra telah ditingkatkan. Studi ini dilakukan di SDN Margomulyo 1, yang memiliki 36 siswa yang berada di kelas III. Proses penelitian dilakukan dalam empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang

mengintegrasikan model PBL dan media flashcard. RPP ini mencakup tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, dan evaluasi. Media flashcard yang digunakan dirancang untuk memvisualisasikan konsep-konsep pancaindra secara menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat sesi pembelajaran. Pada siklus pertama, siswa diperkenalkan dengan model PBL dan media flashcard. Selama sesi pembelajaran, siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas berbasis masalah yang berkaitan dengan materi pancaindra. Flashcard digunakan untuk mendukung diskusi dan pemahaman siswa mengenai konsep-konsep yang dipelajari. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengamati keterlibatan siswa, interaksi dalam kelompok, dan pemanfaatan media flashcard. Data hasil observasi dicatat dan dianalisis untuk mengevaluasi efektivitas penerapan model PBL dan media flashcard (Parawansa et al., 2022). Pada akhir setiap siklus, dilakukan refleksi untuk mengevaluasi hasil tindakan dan menentukan perbaikan yang diperlukan. Refleksi melibatkan analisis data hasil observasi, serta umpan balik dari siswa dan guru mengenai proses pembelajaran. Berdasarkan hasil refleksi, dilakukan revisi terhadap RPP dan strategi pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas siklus berikutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan dua pertemuan berlangsung selama 70 menit masing-masing. Evaluasi dilakukan pada akhir setiap siklus. Pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, inti, dan akhir. Pada tahap awal, pendidik menyiapkan perangkat dan media yang diperlukan. Dia kemudian menyambut siswa, memberikan tujuan pembelajaran, dan melakukan apersepsi. Pada tahap awal, guru mengajarkan siswa mengenali dan membandingkan pecahan sederhana, menjumlahkan dan mengurangi pecahan sederhana dengan penyebut yang sama, dan menyelesaikan soal dengan flashcard (Puspitasari et al., 2022).

Hasil penilaian pada siklus pertama menunjukkan bahwa dari 36 siswa, hanya 44% atau 16 siswa yang berhasil mencapai ketuntasan belajar, sementara 56% atau 20 siswa belum tuntas. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 68%, menandakan bahwa hasil belajar siswa secara keseluruhan masih belum memadai. Persentase siswa yang belum tuntas lebih tinggi dibandingkan yang tuntas, menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan pada siklus pertama perlu diperbaiki untuk meningkatkan efektivitasnya. Perbaikan strategi pembelajaran akan menjadi fokus utama pada siklus berikutnya untuk mencapai hasil yang lebih baik.

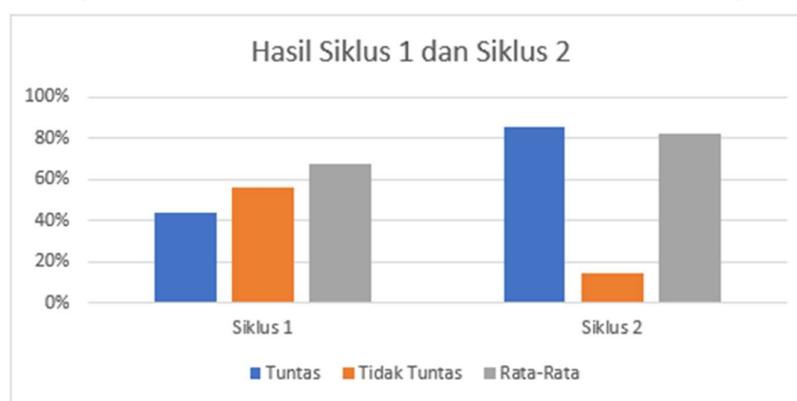
Tabel 1.1 Data Hasil Belajar Siklus 2

No	Kategori	Jumlah
1.	Tuntas	44%
2.	Tidak Tuntas	56%
3.	Rata-Rata	68%
4.	Kesrluruhan Siswa	36
5.	Siswa Tuntas	16
6.	Siswa Belum Tuntas	20

Hasil penilaian pada siklus kedua menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus pertama. Dari 36 siswa, 86% atau 31 siswa berhasil mencapai ketuntasan belajar, sementara hanya 14% atau 5 siswa yang belum tuntas. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa juga meningkat menjadi 82%, yang menunjukkan efektivitas perbaikan strategi pembelajaran yang dilakukan. Peningkatan ini mencerminkan bahwa model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) berbantu media flashcard berhasil meningkatkan pemahaman siswa pada materi pancaindra. Meski demikian, perhatian lebih masih diperlukan untuk membantu 5 siswa yang belum mencapai ketuntasan agar dapat mengikuti pencapaian teman-temannya.

Tabel 1.2 Data Hasil Belajar Siklus 2

No	Kategori	Jumlah
1.	Tuntas	86%
2.	Tidak Tuntas	14%
3.	Rata-Rata	82%
4.	Kesrluruhan Siswa	36
5.	Siswa Tuntas	31
6.	Siswa Belum Tuntas	5



Gambar 1.1 Hasil siklus 1 dan siklus 2

Grafik hasil siklus pertama dan kedua menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diperbarui meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus pertama, hanya 44%, atau 16 siswa, mencapai ketuntasan, dengan rata-rata nilai 68%. Namun, pada siklus kedua, 86%, atau 31

siswa, mencapai ketuntasan, dengan rata-rata nilai 82%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah (PBL) yang didukung oleh kartu flash terbukti berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang bahan pancaindra (costarica, 2022). Perbaikan yang diterapkan antara siklus pertama dan kedua berhasil mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa, seperti yang tercermin dari peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan serta kenaikan rata-rata nilai. Hasil ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis masalah dapat memberikan dampak yang positif bagi hasil belajar peserta didik.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) yang didukung oleh kartu flash membantu siswa belajar tentang materi pancaindra di kelas III. Setelah siklus pertama, 44% siswa mencapai ketuntasan, dengan rata-rata 68%, tetapi ini masih bukan hasil yang ideal. Setelah dilakukan revisi terhadap metode dan media pembelajaran, siklus kedua menunjukkan peningkatan signifikan dengan 86% siswa mencapai ketuntasan dan rata-rata nilai meningkat menjadi 82%. Model PBL dan media flashcard efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa, meskipun perhatian lebih perlu diberikan kepada siswa yang belum mencapai ketuntasan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Al Maulida, S. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Kartu Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar. *Doctoral Dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh*.
- Azhima, I., Meilanie, R. S. M., & Purwanto, A. (2021). Penggunaan media flashcard untuk mengenalkan matematika permulaan pada anak usia dini. *Urnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2)*, 2008–2016.
- Azizah, F. N. A. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Chips Pada Mata Pelajaran Fiqh Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XII IPA Di MA Ma'arif Al Mukarrom. *Doctoral Dissertation, IAIN Ponorogo*.
- Costarica, H. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Monopoli Pada Materi Struktur Bumi Di Mts Yasmi Duri. *Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*.
- Firsty, A. F., & Rosmiati, R. (2024). pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) dengan Metode Talking Stick Berbantuan Flashcard untuk Meningkatkan Kesadaran Budaya Siswa Kelas IV SDN Kebondalem Mojosari Materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1(4)*, 1–15.
- Lubis, M. A., Dalimunthe, H., & Azizan, N. (2022). Model-Model Pembelajaran PPKn di SD/MI Teori dan Implementasinya untuk Mewujudkan Pelajar Pancasila. In *Samudra Biru*.

- Ningtyas, A. S., Triwahyuningtyas, D., & Rahayu, S. (2020). Pengembangan E-Modul Bangun Datar Sederhana Berbasis Problem Based Learning (PBL) Menggunakan Aplikasi Kvssoft Flipbook Maker Untuk Siswa Kelas III. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*, 10–19.
- Okdiansyah, O., Satria, T. G., & Aswarliansyah, A. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Flashcard Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri 4 Srikaton. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(03), 148–154.
- Oktavia, A. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Flashcard terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Pembangunan UIN Jakarta. *Bachelor's Thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Parawansa, K. I., Haryanto, S., & Mulyani, P. S. (2022). Penggunaan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Mi Klesman. *Jurnal Informatika Dan Teknologi Pendidikan*, 2(2), 72–78.
- Puspitasari, N., Izzati, U. A., & Darminto, E. (2022). Penerapan Media Flash Card untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif dan Bahasa pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8545-8559.